

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Home industry adalah suatu unit usaha/perusahaan dalam skala kecil yang bergerak dalam bidang industry tertentu. Biasanya usaha ini menggunakan satu atau dua rumah pusat produksi, administrasi dan pemasaran sekaligus secara bersamaan. Bila dilihat dari modal dan usaha dan jumlah tenaga yang diserep tentu lebih sedikit daripada perusahaan-perusahaan besar pada umumnya.¹ Dengan pengertian tersebut maka penjahit dapat dikategorikan sebagai *home industry*. Sebagian besar para penjahit hanya menjual jasa pembuatan baju yang semula dari bahan kain menjadi baju yang siap pakai. Namun, ada juga sebagian penjahit yang menjual baju jadi untuk keperluan seragam sekolah, seragam kantor, ataupun seragam lainnya yang jumlahnya relatif banyak. Pada *home industry* penjahit biasanya para karyawan atau pekerjanya memiliki keahlian di bidang masing-masing. Misalnya ada yang ahli dalam bidang membuat pola baju dari lembaran kain, ada juga yang ahli dalam bidang menjahit pakaian, dan ada juga yang ahli dalam bidang *finishing* seperti penambahan manik-manik, renda-renda, dan pernik-pernik lainnya.

Penjahit (*tailor*) adalah orang yang bekerja menjahit pakaian seperti kemeja, baju kebaya celana, rok, atau jas, baik itu untuk laki-laki maupun perempuan. Tugas dari penjahit seperti membuat, mencocokkan, serta mengubah pakaian sesuai dengan permintaan dan kebutuhan dari

¹ Jasa Ungguh Muliawa, Manajemen Home Industri: Peluang Usaha di Tengah Krisis, (Yogyakarta: Banyu Media, 2008)

konsumen/pelanggan.² Penjahit merupakan unit usaha kecil menengah (UKM) yang perlu diketahui untuk di tingkatkan produktivitasnya. Pekerjaan sebagai penjahit memerlukan keterampilan yang khusus serta dapat dipelajari dari kursus atau sudah terbiasa bekerja dengan penjahit lain, sehingga keterampilan yang dimiliki dari seseorang penjahit dapat diasah dari hal tersebut. Karena tidak semua orang mempunyai keterampilan menjahit. Memilih pekerjaan sebagai penjahit merupakan hal yang harus ditekuni dengan serius. Keseriusan dalam arti profesional dalam memberi kepuasan kepada pelanggan.

Usaha menjahit adalah usaha untuk mengubah bahan tekstil menjadi pakaian jadi yang bisa digunakan konsumen. Didalam menjahit harus bisa memberikan kepuasan terhadap konsumen agar jika pelayanannya bagus dalam memenuhi kebutuhan konsumen, maka konsumen akan semakin percaya untuk menjahitkan pakaian mereka di penjahit tersebut.³ Biasanya hal ini akan menjadi sarana promosi yang efektif untuk usaha penjahit. Kemampuan menjahit dan memahami mode yang sedang tren menjadi modal utama yang diperlukan dalam menekuni usaha ini. Bisnis pakaian yang sering diminati konsumen adalah bisnis jasa jahit. Sehingga bisnis jasa jahit mempunyai peluang besar untuk menarik daya minat konsumen. Hal ini dikarenakan terkadang seseorang sering menyukai model pakaian di suatu toko namun ukurannya tidak ada yang pas dengan ukuran tubuh, selain itu terkadang kurang cocok sehingga banyak orang tidak mau jika mengenakan pakaian yang pasaran atau yang

² Wishnu Guentoto Puespo, *Pemilihan Bahan Tekstil*, (Yogyakarta : kانسus 2005), 9

³ Ibid.,

banyak dipakai oleh orang lain. Oleh karena itu mereka mencari jasa penjahit yang dapat mengerjakan pakaian sesuai dengan keinginan mereka. Hal tersebut akan berdampak dalam suatu kinerja yang berakibat pada suatu pekerjaan untuk meningkatkan pendapatan seorang penjahit.

Pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh masyarakat baik perseorangan maupun perusahaan dalam periode tertentu dalam satuan mata uang. Pendapatan juga diartikan sebagai tiap-tiap tambahan aktiva atau pengurangan kewajiban yang timbul karena usaha perusahaan, baik merupakan penyerahan jasa-jasa maupun penjualan barang. Pada umumnya semua perusahaan kegiatan pokoknya adalah menjual barang atau jasa dalam rangka untuk memperoleh keuntungan.⁴ Setiap usaha pasti mempunyai tujuan untuk mendapatkan keuntungan atau memperoleh pendapatan. Dengan adanya pendapatan, maka home industry ini dapat terus beroperasi hingga sekarang. Pendapatan yang diperoleh juga dibagi dengan gaji atau upah karyawan yang bekerja di home industry tersebut. Untuk perhitungan gaji atau upah karyawan biasanya disepakati oleh para karyawan dan pemilik usaha itu sendiri, dan yang terpenting harus sesuai dengan syariat ekonomi Islam.

Berdasarkan hasil observasi di Desa Bandar Kidul terdapat beberapa penjahit yang membuka usaha konveksi. Jumlah karyawannya hanya beberapa, hanya saja di Desa Banda Kidul usaha jahit dikerjakan sendiri oleh pemiliknya. Seperti kegiatan usaha penjahit pakaian ini sudah populer bernama Konveksi Lia, yang tempatnya berada di Desa Bandar

⁴ <https://eprints.umm.ac.id/>

Kidul Kecamatan Mojoroto Kota Kediri. Konveksi Lia merupakan nama fenomenal yang sudah dihafal oleh konsumen maupun beberapa pelanggan. Pemilik dari usaha ini bernama Ibu Sofiatun Ni'mah dan suaminya bernama Bapak Gunawan. Usaha ini didirikan sudah sedari tahun 2000, sehingga usaha ini sudah berjalan selama 25 tahun. Jika melihat dari waktu berdirinya usaha ini pasti pengalaman yang dimiliki Ibu Sofia sangatlah cukup untuk memenuhi semua keinginan konsumen, baik dari model baju, jenis bahan kain yang akan digunakan, sampai aksesoris tambahan untuk proses finishing dalam pembuatan baju. Asal mula nama usaha ini berasal dari nama putri Ibu Sofia yaitu Dyah Amalia yang kerap dipanggil Lia. Karena putrinya juga pintar dalam bidang menjahit pakaian, dan biasanya putrinya kerap membantu saat proses penjahitan sehingga usaha ini dinamakan Penjahit Lia. Bermula dari situlah nama usaha ini terbentuk, serta para konsumen maupun pelanggan menjadi sering menyebut Ibu Sofia dengan panggilan Ibu Lia. Sebelum menekuni usaha jahit ini, Ibu Lia mengikuti kursus/studi terlebih dahulu untuk mengasah kemampuan maupun keterampilan dalam bidang menjahit pakaian. Dengan ini, Ibu Lia menekuni pekerjaan sesuai skill atau kemampuan yang dimilikinya. Pada awalnya Ibu Sofia atau biasa dipanggil Ibu Lia ini merintis usaha penjahit dengan ikut bekerja di perusahaan atau home industry yang mempunyai skala yang cukup besar atau biasa disebut dengan konveksi. Dengan adanya hal tersebut, yang membuat kemampuan Ibu Lia semakin mahir dan sesuai teknis dalam menjahit. Pekerjaan menjahit pakaian inilah yang menjadi mata

pencapaian beliau dalam memperoleh pendapatannya sampai sekarang ini. Sampai saat ini juga pendapatan setiap penjahit beda seperti harga kebaya pengantin 80 ribu, satu setelan kebaya 150 ribu, gamis muslim 90 ribu, seragam sekolah SD, SMP dan SMA satu setelan 50 ribu dan masih banyak lainnya.

Untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari, para konveksi menekuni pekerjaannya untuk menghasilkan pendapatan. Dengan segenap proses serta semakin berkembangnya usaha dari konveksi Lia ini dapat menyerap tenaga kerja dari masyarakat sekitar. Terdapat tiga tenaga kerja tetap yaitu bernama Ibu Maskurun, Ibu Solikah, Ibu Tatik. Pekerjaan yang harus dilakukan para penjahit seperti menjahit dari proses awal bahan kain menjadi baju siap pakai, serta memasang kancing, manik – manik, payet ataupun renda. Keunggulan dari konveksi Lia ini harganya terjangkau dan pengerjaannya tepat waktu, karena jika pesanan dari konsumen atau pelanggan memenuhi kapasitas maka mengikuti permintaan pesanan berikutnya. Selain itu, di konveksi Lia ini mengutamakan kualitas dari produksi, serta pembuatan produknya mengikuti sesuai permintaan dari konsumen, maka konsumen bebas dalam hal desain baju yang diinginkan. Ini bertujuan untuk memenuhi kepuasan konsumen. Selain itu usaha konveksi Lia di Desa Bandar Kidul Kecamatan Mojoroto Kota Kediri juga harus sesuai dengan Ekonomi Islam agar tidak menyimpang dari ajaran Islam.

Ekonomi Islam secara umum adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usahanya memenuhi kebutuhan hidup dengan

berdasarkan nilai-nilai atau syariat ketuhanan. Dengan adanya ekonomi Islam pada usaha konveksi Lia maka setiap usaha yang dijalankan berlandaskan pada unsur ketuhanan⁵ yang berdasarkan pada Al – Qur'an dan Sunnah, dan berpedoman pada prinsip – prinsip Islam.

Berdasarkan paparan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam sebuah karya ilmiah berupa skripsi dengan judul **“Peran Home Industri Konveksi Dalam Meningkatkan Pendapatan Karyawan (Studi Pada Konveksi Lia Desa Bandar Kidul Kota Kediri)”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran *home industry* dalam meningkatkan pendapatan karyawan pada konveksi Lia Desa Bandar Kidul Kota Kediri ?
2. Bagaimana peran *home industry* dalam meningkatkan pendapatan karyawan pada konveksi Lia Desa Bandar Kidul Kota Kediri menurut perspektif ekonomi Islam?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran *home industry* dalam meningkatkan pendapatan karyawan pada konveksi Lia Desa Bandar Kidul Kota Kediri.

⁵ *Konsep Ilmu Ekonomi* (kemdikbud, 2020)

2. Untuk mengetahui peran *home industry* dalam meningkatkan pendapatan karyawan pada konveksi Lia Desa Bandar Kidul Kota Kediri menurut perspektif ekonomi Islam.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan informasi secara teoritis dan praktis, adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah kepustakaan bagi peneliti dan sarana dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai peran *home industry* konveksi dalam meningkatkan pendapatan konveksi.

2. Secara Praktis

- 1) Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan saran yang baik untuk konveksi Lia dalam mengembangkan usaha konveksi atau jasa jahit pakaian. Selain itu, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menarik konsumen, meningkatkan produk atau jasa sehingga mampu bersaing dengan penjahit lain

- 2) Bagi IAIN Kediri

Diharapkan dapat menambah referensi perpustakaan IAIN Kediri khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dan untuk membantu penelitian yang dilakukan selanjutnya yang membahas tentang permasalahan yang sama.

- 3) Bagi Publik

Diharapkan mampu memberikan informasi dan wawasan bagi masyarakat tentang peran home industri dalam meningkatkan pendapatan masyarakat menurut Islam.

E. Telaah Pustaka

Berikut telaah pustaka yang di gunakan penelitian :

1. Peran Home Industry Alat Cetak Roti Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Pedesaan di Desa Baye Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri.⁶

Penelitian ini fokus pada peran dari home industry alat cetak roti dalam meningkatkan pendapatan masyarakat yang ada di Desa Baye. Dalam hal ini hasilnya home industry berperan dalam pendapatan perekonomian serta kesejahteraan masyarakat Desa Bayed dan dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian ini adalah sama – sama membahas mengenai home industry dan menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian penulis objeknya terdapat di Desa Bandar Kidul Kota Kediri dengan menggunakan home industry konveksi Pakaian.

2. Peran Home Industry dalam Memberdayakan Perempuan Melalui Program Sociopreneurship (Studi Kasus di Cabhi Craft Dusun Katang Desa Sukorejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri).⁷

⁶ Ana Zahrotu Alfi Zzatin, *Peran Home Industry Alat Cetak Roti Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Pedesaan di Desa Baye Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri* (Kediri: Skripsi IAIN Kediri, 2020)

⁷ Hilyatun Nafisah, *Peran Home Industry dalam Memberdayakan Perempuan Melalui Program Sociopreneurship (Studi Kasus di Cabhi Craft Dusun Katang Desa Sukorejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri)* (Kediri: Skripsi IAIN Kediri, 2022)

Penelitian ini fokus pada program pemberdayaan perempuan Cabbi Craft dan peran home industry Cabbi Craft dalam memberdayakan perempuan melalui program *sociopreneurship*. Cabbi Craft adalah program *sociopreneurship* yang terdapat beberapa tahapan yaitu proses penyadaran perempuan untuk mengikuti pelatihan, pemberian materi dan praktik, dan bantuan pemasaran hasil craft anggota komunitas. Hasilnya program ini meningkatkan keterampilan perempuan dan peran perempuan sebelumnya yang sebagai ibu rumah tangga tanpa penghasilan, kini telah mampu berpenghasilan. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian ini adalah sama – sama membahas mengenai home industry dan menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian penulis objeknya terdapat di Desa Bandar Kidul Kota Kediri dengan menggunakan home industry konveksi Pakaian.

3. *Pengelolaan Usaha Konveksi Dalam Perspektif Manajemen Syariah (Studi Kasus UMKM Konveksi Start Nine di Dusun Beton Desa Tritunggal Kec. Babat Kab. Lamongan)*⁸

Penelitian ini fokus pada bidang tekstil yang meliputi pembuatan sablon, border, atribut sekolah lengkap dan masker. Dalam hal ini UMKM konveksi Start Nine dapat membuka banyak lapangan pekerjaan untuk masyarakat di daerah Desa Tritunggal. Konveksi ini terkenal dengan kecepatan dalam mengerjakan pesanan dikarenakan para karyawan memiliki keahlian di bidang masing-masing dalam

⁸ Nadzifah, Zaimatun (2020) *Pengelolaan Usaha Konveksi Dalam Perspektif Manajemen Syariah (Studi Kasus UMKM Konveksi Start Nine di Dusun Beton Desa Tritunggal Kec. Babat Kab. Lamongan)*. Undergraduate (S1) thesis, IAIN Kediri

mengerjakan pekerjaan tersebut. Persamaan penelitian penulis dan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang home industry dan menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian penulis objeknya yaitu penjahit baju satuan ataupun bisa dalam skala besar dan objeknya terdapat di Desa Bandar Kidul Kota Kediri dengan menggunakan home industry Penjahit Pakaian.

